

MENJAWAB KERANCUAN KURIKULUM 2013 PADA MAPEL BAHASA ARAB DI MADRASAH

*Ahmad Zamroni**

ABSTRACT:

Curriculum 2013 that implemented in Indonesia is very influence on the sustainability of learning at the school, especially the Arabic language. This paper attempts to analyze the Arabic language learning in the curriculum 2013 as an evaluation and revision of the content standards and instructional materials Arabic language books published by the Ministry of Religious Affairs. The result shows that the standard content of Arabic lesson has a problem in mapping of domain knowledge and skills, the lesson material also never tested and researched. This had an impact on the effectiveness of Arabic learning in the classroom.

Key Words : *curriculum 2013, madrasah curriculum, Arabic learning.*

A. Pendahuluan

Sekolah-sekolah di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2013-2014, berbeda dengan sekolah, Madrasah di bawah Kementerian Agama mulai menerapkan Kurikulum tersebut pada tahun pelajaran 2014-2015. Perubahan-perubahan kurikulum ini membawa dampak harus disesuaikan mata pelajaran yang menjadi tanggungjawab Kementerian Agama, yaitu: Aqidah Akhlak, Quran Hadits, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan bahasa Arab –yang selanjutnya oleh Kementerian Agama disebut Kurikulum Madrasah 2013 disingkat Kurma 2013—. Perubahan-perubahan tersebut mencakup empat elemen yaitu: Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian. Salah satu hasil dari produk hukumnya adalah Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 2676 tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bahasa arab di madrasah yang kemudian direvisi dengan Keputusan Menteri Agama Nomor: 165 Tahun 2014 Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah.

* Penulis adalah Dosen bahasa Arab IAI Nurul Jadid Probolinggo dan Guru Bahasa Arab MTsN Pajajaran, Alumni Arabic Departement King Saud University Riyadh Saudi Arabia ini sedang menempuh Program Doktoral PBA UIN Maliki Malang.

Hemat penulis, perubahan-perubahan kurikulum 2013 ini hanya mengalami adaptasi, asimilasi, dan modifikasi terhadap mata pelajaran agama tersebut di atas. Yang menarik adalah edisi revisi dalam Keputusan Menteri Agama Nomor: 165 Tahun 2014 Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah, standar isinya, berupaya untuk mengkorelasikan antara KI-3 yang merupakan domain pengetahuan dengan KI-4 yang merupakan domain keterampilan. Secara garis besar domain-domain tersebut sudah terkorelasi dengan baik walaupun tidak menutup kemungkinan ada sedikit “korelasi paksa” terhadap keduanya. Untuk memahami aspek perubahan standar isi tersebut, tulisan ini berupaya untuk melakukan analisis kritis terhadap perubahan tersebut khususnya dalam mata pelajaran bahasa Arab.

B. Pembahasan

1. Analisis Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Arab

Dalam standar isi yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI dalam bahasa Arab mengandung empat kompetensi inti yaitu KI-1 sikap spiritual, KI-2 sikap sosial, KI-3 pengetahuan dan KI-4 keterampilan. Pada mapel bahasa Arab KI-3 dan KI-4 ternyata merupakan kompetensi dasar (KD) yang dicantumkan dalam KTSP dengan sedikit perubahan, jadi esensinya hampir sama dengan KTSP, kalau diibaratkan; “*raut muka dipoles, baju diganti, namun jasad & hati tetaplah sama yang lama*”. Cuma bedanya, kalau dalam KTSP Standar Kompetensi (SK) berbasis keterampilan bahasa, yaitu: menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiroah*), dan menulis (*kitabah*). Sedangkan dalam Kurikulum Madrasah (Kurma) 2013 berbasis Kompetensi Inti (KI) yang menjadi pemandu dalam pencapaian SKL, sehingga dalam Kurma 2013 ini aspek keterampilan bahasa (*maharat lughawiyat*) menjadi kabur hanya terwakili dari kata kerja dalam KD-nya. Sedangkan kalau dianalisa kata kerja KD-nya tersebut, terpetakan bahwa keterampilan menyimak (*istima'*) dan membaca (*qiroah*) masuk dalam domain pengetahuan (KI-3) dan keterampilan berbicara (*kalam*) dan menulis (*kitabah*) masuk dalam domain keterampilan (KI-4). Agar lebih jelas bisa dilihat dalam Bagan KI-KD bahasa Arab berikut:

Tabel 1
contoh korelasi KI-3 dan KI-4 dalam
KI dan KD bahasa Arab kelas 1 MI Semester Ganjil

| | |
|---|--|
| 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. | 3.1 Memahami bunyi dan makna ungkapan sederhana terkait topik: عَمَلُ الْكَشْفِ baik secara lisan maupun tulisan |
| | 3.2 Memahami bunyi dan makna ungkapan sederhana terkait topik: التعارف baik secara lisan maupun tulisan |
| 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia | 4.1 Melafalkan bunyi dan makna mufradat dari ujaran kata sederhana terkait topik: عَمَلُ الْكَشْفِ |
| | 4.2 Melafalkan bunyi dan makna mufradat dari ujaran kata sederhana terkait topik: التعارف |

Tabel 2
contoh korelasi KI-3 dan KI-4 dalam
KI dan KD bahasa Arab kelas 7 MTs Semester Ganjil

| | |
|--|---|
| 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata | 3.1 Memahami bunyi, makna, dan gagasan dari kata, frase, kalimat bahasa Arab sesuai dengan struktur kalimat yang berkaitan dengan topik : التعريف بالنفس وبالعاملين في المدرسة؛ baik secara lisan maupun tertulis |
| | 3.2 Memahami bunyi, makna, dan gagasan dari kata, frase, kalimat bahasa Arab sesuai dengan struktur kalimat yang berkaitan dengan topik : المرافق والأدوات المدرسية baik secara lisan maupun tertulis |
| | 3.3 Memahami bunyi, makna, dan gagasan dari kata, frase, kalimat bahasa Arab sesuai dengan struktur kalimat yang berkaitan dengan topik : الألوان؛ baik secara lisan maupun tertulis |

| | |
|---|--|
| <p>4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.</p> | <p>4.1 Mendemonstrasikan ungkapan informasi lisan dan tulisan sederhana tentang topik التعريف بالنفس وبالعاملين في المدرسة؛ dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks</p> <p>4.2 Mendemonstrasikan ungkapan informasi lisan dan tulisan sederhana tentang topik المرافق والأدوات المدرسية dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks</p> <p>4.3 Mendemonstrasikan ungkapan informasi lisan dan tulisan sederhana tentang topik الألوان؛ dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks</p> |
| <p>Tarkib:</p> | <p>المبتدأ (ضمائر مفردة)؛ إشارة مفردة + الخبر (الصفة) والجهاات؛ الضمائر المفردة المتصلة</p> |

Ruh dari Kurma 2013 ingin menghubungkan domain pengetahuan (KI3) ke domain keterampilan (KI4), sehingga dalam standar kompetensinya mengkorelasikan KD poin 3.1 ke poin 4.1, 3.2 ke 4.2 dan seterusnya. Sehingga dalam pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis namun harus praktis sekaligus. Untuk mata pelajaran agama lain kemungkinan mengkorelasikan ini terbuka lebar dan memungkinkan, sebagai contoh:

Tabel 3
Standar Kompetensi Fikih Kelas 7 smt 1

| | |
|-----------------------------------|--|
| <p>Domain Pengetahuan</p> | <p>3.1 Memahami hadas dan najis dan tata cara menyucikanya 3.2 Memahami ketentuan salat lima waktu</p> |
| <p>Domain Keterampilan</p> | <p>4.1.Mendemonstrasikan tata cara bersuci dari hadas dan najis 4.2 Mempraktikkan salat lima waktu</p> |

Namun dalam mapel bahasa Arab, terjadi kebimbangan. Bagaimana bisa mengkorelasikan 3.1 yang masuk dalam maharah *istima' & qiroah* dikorelasikan dengan 4.1 yang masuk dalam *kalam dan kitabah*, begitupun juga poin selanjutnya? Dalam KI-KD bahasa Arab berusaha mengkorelasikan domain pengetahuan dengan keterampilan dengan peta sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4
Pemetaan KI-KD Bahasa Arab K-13

| | | | |
|--------------------------|---------------------------------|---------------------------------|---------------------------------|
| 3. Domain Pengetahuan) | 3.1 <i>istima' & qiroah</i> | 3.2 <i>istima' & qiroah</i> | 3.3 <i>istima' & qiroah</i> |
| 4. (Domain Keterampilan) | 4.1 <i>kalam & kitabah</i> | 4.2 <i>kalam & kitabah</i> | 4.4 <i>kalam & kitabah</i> |
| | Tema 1 | Tema 2 | Tema 3 |

Mengkorelasikan *maharah- maharah* tersebut memang memungkinkan, namun kalau kita telaah dengan teliti, akan terjadi problem dalam pelaksanaan pembelajarannya. Sebagaimana dalam catatan berikut:

Tabel 5
Analisis Korelasi Domain Pengetahuan (KI-3) dan Keterampilan (KI-4)
pada silabus bahasa Arab MTs

| DOMAIN | KOMPETENSI DASAR YANG DIKORELASIKAN | CATATAN |
|--------------------------|--|--|
| 3. (Domain Pengetahuan) | 3.1 Memahami bunyi, makna, dan gagasan dari kata, frase, kalimat bahasa Arab sesuai dengan struktur kalimat yang berkaitan dengan topik : التعريف بالنفس وبالعاملين في المدرسة؛ | Mengkorelasikan antara <i>istima</i> dan <i>qiroah</i> pada poin 3.1 ke <i>kalam</i> dan <i>kitabah</i> pada poin 4.1. Memang hal ini memungkinkan, namun sangat tidak mudah menggabungkan dalam satu proses, kegiatan memahami bunyi, makna, & gagasan dengan kegiatan mendemonstrasi ungkapan sederhana? Menggabungkan kegiatan <i>Istima-Qiroah</i> ke dalam <i>Kalam-Kitabah</i> . |
| 4. (Domain Keterampilan) | 4.1 Mendemonstrasikan ungkapan informasi lisan dan tulisan sederhana tentang topik التعريف بالنفس وبالعاملين في المدرسة؛ dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks | Selama ini yang dianut adalah <i>maharah-maharah</i> tersebut diajarkan secara beriringan, bukan digabungkan. |

Catatan ini berlaku juga untuk poin-poin selanjutnya dalam KD bahasa Arab yaitu 3.2 ke 4.2 dan 3.3 ke 4.3 sebagaimana tercantum dalam

Keputusan Menteri Agama Nomor: 165 Tahun 2014 Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah.

2. Bahan Ajar Buku Tanpa Revisi dan Ujicoba

Yang lebih parah dan perlu mendapat perhatian besar adalah buku-buku bahasa Arab beredar dan dicetak ternyata tidak sesuai dengan silabus perubahan yang diterapkan. Bagaimana bisa cocok, ternyata silabus bahasa Arab sudah berganti sekian kali, sedangkan bukunya tidak mengalami revisi mengikuti perubahan silabus tersebut.

Ditambah lagi, bahan ajar buku tersebut ternyata juga belum diujicobakan, tapi tiba-tiba sudah diterapkan ke seluruh madrasah Indonesia, seakan tanpa perlu penelitian dan ujicoba, buku yang ditulis oleh sekelompok kecil guru madrasah tersebut dianggap “paling” sesuai dengan ruh K-13. Padahal penulis beberapa kali menanyakan alasan kenapa kok tidak ada ujicoba berbagai alasan muncul, meskipun dalam teori penyusunan bahan ajar diharuskan untuk melakukan ujicoba di lapangan.

Menurut Abdurrahman bin Ibrahim al-Faozan –pengarang kitab *al-Arabiyyah Baina Yadaik* yang kitabnya sekarang menjadi salah satu rujukan Pembelajaran Bahasa Arab di dunia—, menyusun kitab pembelajaran bahasa Arab bukan hanya sekedar memilih secara acak teks-teks materi dari sana-sini, kemudian menyusunnya dilengkapi latihan-latihan tanpa didasari oleh prinsip, sistem, dan asas keilmuan. Akan tetapi penyusunan kitab adalah kerja ilmiah terencana yang membutuhkan usaha keras dalam 3 tahap: penyusunan, ujicoba, revisi sebelum diterapkan (al-Faozan, 1428h : 73). Kebutuhan untuk ujicoba bahan ajar adalah untuk mengetahui kelayakannya, itu bisa diketahui dengan menerapkannya pada kelompok kecil siswa sehingga bisa diketahui poin kesulitan dan kemudahan, kelebihan dan kekurangan, untuk selanjutnya direvisi agar lebih baik. Bentuknya pada waktu ujicoba bisa masih berupa diktat, cetakan, atau lembaran yang memudahkan penyusun untuk menguji kelayakannya (al-Faozan, 1428h : 73).

Teriakan-teriakan guru sepertinya tenggelam dengan euforia hebatnya K-13 yang habis-habisan dipromosikan oleh Kemendikbud melalui diklat-diklat. Apalagi ada anggapan kalau yang tidak mau menerima K-13 adalah guru yang malas, tidak mau merubah diri terkait tuntutan jaman, beginilah dengung pelatihan-pelatihan, maka berlomba-lombalah guru- guru untuk memaksakan diri melaksanakannya.

Teriakan-teriakan tentang kerancuan KD seperti penulis sebutkan di atas, pendekatan yang *gebyah-uyah* disamakan semua mapel harus saintifik,

pemaksaan model-model PBM, dan penilaian yang ribet dengan jumlah siswa yang tak dipedulikan sepertinya tenggelam oleh iming-iming bonus demografi, di ulah tahun ke 100 RI.

3. Menjawab Kerancuan, Mencari Pijakan

Jadi, memasukkan *istima'* dan *qiroah* dalam domain pengetahuan secara teori menjadi problem, dikarenakan *istima'* dan *qiroah* ini dalam ilmu bahasa masuk dalam domain *maharat* (keterampilan) bukan sebagai pengetahuan yang disimpan dalam otak saja. Seharusnya *istima'* dan *qiroah* ini juga perlu dilatih secara nyata dalam bentuk praktek. Sedangkan aspek pengetahuan yang diperlukan untuk melancarkan *maharat* ini adalah unsur-unsur bahasa (*anashir* lughawiyah) yaitu *mufradat*, *Ashwat* dan struktur kalimat (*Nahwu & Sharf*). Meminjam istilah Dr. Abdurrahman bin Ibrahim al-Faozan –pengarang kitab *al-Arabiyah Baina Yadaik*—harusnya memilah antara *Anâshîr Lughawiyah* (unsur-unsur bahasa) dan *Mahârât Lughawiyah* (keterampilan-keterampilan bahasa). *Anâshîr Lughawiyah* adalah:

"العناصر هي المادة الحقيقية التي تعين المتعلم على تعليم مهارات اللغة، ومن لم

يسيطر عليها لا يتمكن من السيطرة على مهارات اللغة بمستوياتها المتعددة"

"*unsur-unsur bahasa adalah materi nyata yang membantu pembelajar untuk mempelajari keterampilan-keterampilan bahasa / mahârât lughawiyah, barangsiapa yang belum menguasai unsur-unsur tersebut tidak akan mampu menguasai keterampilan-keterampilan bahasa dengan tingkatannya yang bermacam-macam*" (al-Faozan, 2011 : 146).

Lebih lanjut lagi, al-Faozan berpendapat bahwa keterampilan-keterampilan bahasa / *mahârât lughawiyah* merupakan keterampilan praktis yang memiliki keterikatan yang kuat, satu sama lain saling menopang, apabila kita menggunakan dua keterampilan produktif (*kalâm* dan *kitâbah*) dengan penggunaan yang benar, maka akan berkembang juga dua keterampilan reseptifnya (*istimâ'* dan *qirô'ah*), karena adalah pembiasaan (al-Faozan, 2011 : 176).

Lebih lanjut lagi, memasukkan *istima'* dan *qiroah* dalam domain KI-3 pengetahuan juga bertentangan dengan konsep keterampilan-keterampilan bahasa / *mahârât lughawiyah*, apabila kita telaah, konsep keterampilan/*mahârât* adalah sebagai berikut:

a. Menurut Nashir Abdullah al-Ghali dan Abdul Hamid Abdullah,

maharat adalah السرعة والدقة والإجادة في عمل من الأعمال , yaitu

kecepatan, ketepatan, dan kecakapan dalam mengerjakan suatu pekerjaan (al-Ghali & Abdullah, 1991 : 51).

- b. Menurut Ahmad Zaki Sholih, *mahârat* adalah *الدقة والسهولة في إجراء* *عمل من الأعمال*, yaitu ketepatan dan kemudahan dalam menjalankan suatu pekerjaan.
- c. Menurut Farid Abu Zinah, *mahârat* adalah *قدرة من قدرات الإنسان على القيام بعمل ما بسرعة ودقة مع الإتقان في الأداء*, yaitu kemampuan manusia untuk melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan tepat serta profesional dalam melakukannya.
- d. Menurut Ahmad Fuad Mahmud Ulyan, secara khusus *mahârat lughawiyah* adalah *هي أداء لغوي (صوتي أو غير صوتي) يتميز بالسرعة والدقة والكفاءة . ومراعاة القواعد اللغوية المنطوقة والمكتوبة. والمقصود هنا { قراءة ، تحدث ، استماع ، كتابة ، تعبير*, yaitu kinerja linguistik (audio atau non-audio) ditandai dengan kecepatan, akurasi dan efisiensi, disertai ketaatan terhadap aturan bahasa lisan dan tulisan, yang dimaksud di sini adalah membaca, berbicara, mendengarkan, menulis, ekspresi (Ulyan, 1992 : 8).

Dari definisi di atas jelas, bahwa *mahârat lughawiyah* adalah suatu kemahiran dalam mengerjakan sesuatu yang dalam hal ini kinerja linguistik, jadi ia menjadi domain keterampilan bukan domain pengetahuan. Karena pengetahuan hanyalah proses paham apa yang dilihat, didengar, dirasakan, tidak sampai pada proses mencoba melakukan. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal mata pelajaran (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002), Pengetahuan hanyalah tahu segala sesuatu yang diketahui; kepandaian (KBBI v.1.3). Pengetahuan ialah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu : indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Soekidjo Notoadmodjo, 2002).

Sedangkan *mahârat lughawiyah* / keterampilan bahasa lebih dari sekedar pengetahuan, ia perlu proses *iktisâb / acquisition* yang setidaknya melalui: 1) Pengetahuan, dari penjelasan maupun pengamatan, 2) Latihan, dengan selalu memperhatikan graduasi dalam pengawasan guru agar tepat dan kesalahan dapat diperbaiki, 3) praktek pembiasaan, melalui contoh

maupun dorongan motivasi (*Thalâl Abu Alin*, <http://www.zahran.Org/vb/zahran7666.html>).

Mahârat lughawiyah / keterampilan bahasa masuk domain keterampilan juga ditekankan lagi dalam Rushdi Ahmad Thuaimah (1985: 167):

"يهدف تعليم اللغات بشكل عام إلى اكتساب الدارسين مجموعة من المهارات، فهذا الميدان ينتمي بصورة أكبر إلى الميدان النفسي حركي psychomotor الذي يكتسب فيه تعلم المهارات مكانة خاصة"

“Pengajaran bahasa tujuan umumnya untuk memperoleh seperangkat mahârat / keterampilan siswa, bidang ini akan tumbuh pesat ke dalam bidang psikologis kinetis / psikomotor yang menjadi sebuah tempat khusus untuk memperoleh keterampilan”.

Kalau *mahârât lughawiyah* / keterampilan bahasa masuk domain keterampilan, lalu apa yang masuk ke domain pengetahuan? Sekali lagi menyambut pendapat Abdurrahman bin Ibrahim al-Faozan –pengarang kitab *al-Arabiyyah Baina Yadaik*—harusnya kita memilah antara *Anâshîr Lughawiyah* dan *Mahârât Lughawiyah*. *Anâshîr Lughawiyah* (*mufradat, ashwat, tarakib*) masuk dalam domain pengetahuan (KI-3) sedang *Mahârât Lughawiyah* (*istima’, kalam, qiroah, kitabah*) masuk dalam domain keterampilan (KI-4). Jadi alternatifnya adalah sbb:

Tabel 6

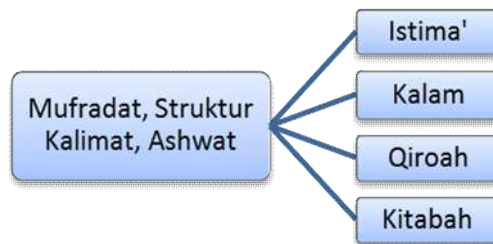
Model Korelasi Domain Pengetahuan (KI-3) dan Keterampilan (KI-4)

| | |
|---------------------|--|
| Domain Pengetahuan | Mufradat Struktur Kalimat Ashwat/Fonologi (bagi pemula) |
| Domain Keterampilan | Keterampilan menyimak (<i>maharat istima’</i>) Keterampilan berbicara (<i>maharat kalam</i>) Keterampilan membaca (<i>maharat qiroah</i>) Keterampilan menulis (<i>maharat kitabah</i>) |

Dalam implementasinya alternatif ini, mufradat dan struktur kalimat akan termanifestasi di dalam seluruh *maharat* yang ada sebagaimana bagan berikut:

Gambar 1

Model Korelasi Unsur Dan Keterampilan Bahasa



Atau sejalan dengan pemikiran Harris (1969) bahwa setiap keterampilan bahasa yang empat: *istima'*, *kalam*, *qiroah*, *kitabah* memiliki empat komponen juga –yang dalam istilah al-Faozan disebut unsur bahasa—, komponen tersebut adalah Ashwat/fonologi dan Huruf, tarkib/struktur, mufradat/kosakata, dan rerata kelancaran. Empat komponen tersebut termanivestasikan di dalam empat keterampilan bahasa. Jadi, empat komponen dengan empat keterampilan saling berkorelasi satu sama lainnya, saling ada kaitan. Yang mana komponen terkait pengetahuan bahasa sedangkan keterampilan terkait kinerja linguistik. Untuk lebih jelasnya Harris (dalam Yunus & Abdur Rouf, 2003:55) digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 7
Model Korelasi Unsur/Komponen dan Keterampilan Bahasa

| <i>Mahârât lughawiyah / keterampilan bahasa</i> | | | | Komponen |
|---|--------|--------|---------|-------------------------------|
| Kitabah | Qiroah | Hadits | Istima' | Fonologi /huruf |
| | | | | Struktur |
| | | | | Kosakata |
| | | | | Rerata Kelancaran / Kefasihan |

Berpijak dari pemikiran-pemikiran tersebut, seharusnya yang dikorelasikan bukanlah antara *istima'* dengan *kalam*, ataupun antara *qiroah* dengan *kitabah* –sebagaimana dalam Standar Isi K-13 sekarang— melainkan harus antara komponen/unsur bahasa dengan setiap keterampilan bahasa sebagaimana disebutkan al-Faozan maupun Harris.

C. Penutup

Setelah kita telaah bersama kebijakan kurikulum madrasah, kerancuan standar isi dan bahan ajar buku bahasa Arab dalam kurikulum 2013, seharusnya problem-problem di atas harus segera diselesaikan tanpa mengorbankan peserta didik se-Indonesia. Kajian-kajian dan penelitian di Universitas, Institut, dan Sekolah Tinggi tentang pembelajaran bahasa Arab sudahlah banyak, dalam menetapkan kebijakan, seharusnya perlu mempertimbangkan hasil-hasil penelitian tersebut. Kalaupun tidak, seharusnya penerapan kurikulum baik standar isi maupun bahan

ajar harus melewati suatu kajian penelitian yang valid dengan melibatkan madrasah-madrasah sampel sehingga kekurangannya bisa direvisi., Semoga tulisan ini menginspirasi untuk melakukan perubahan-perubahan kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Faozan, Abdurrahman bin Ibrahim,. (1428h). *I'dâdul Mawâd Ta'limil Lughatil Arabiyyah*, Diktat King Saud University Riyadh Saudi Arabia.
- , (2011). *Idhaât Li Mu'allimil Lughah Arabiyah*, Riyadh: Arabiyah Lil Jami'.
- al-Ghali, Nashir Abdullah, dan Abdul Hamid Abdullah,. (1991). *Usus I'dâdil Kutubit Ta'limiyyah*, Riyadh: Darul Ghali.
- Harris,. (2003). *Testing English As a Foreign Language*, dalam Fathi Ali Yunus & Muhammad Abdur Rouf, *Almarja' Fi Ta'limil Lughatil Arabiyah Lil Ajâ nib*, Cairo: Maktabah Wahbah.
- Soekidjo, Notoadmodjo. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Thalâl Abu Alin, <http://www.zahran.org/vb/zahran7666.html>, akses 11 Februari 2015.
- Thuaimah, Rushdi Ahmad,. (1985). *Dalîlu Amalin fi I'dadil Mawâdit Ta'limiyyah Libarâ mijî Ta'limil Lughah*, Mekah.
- Ulyan, Ahmad Fuad Mahmud,. *Mahârât Lughawiyah; Mâhiyatuhâ Wa Tharâiqu Tadrîsihâ*, Riyadh: Darul Muslim, 1992.

Biodata Penulis



Nama H.Ahmad Zamroni,SS,M.Pd,MA.

Tetala Jember, 26 Desember 1982

Alamat Perum Semampir Indah 1 Kraksaan Probolinggo

Contact Person Telp : (0335) 842530
Hp : 085258876588
Email : masroni@yahoo.com
Fb : www.facebook.com/zamzamroni
Blog : ahmadzamroni82.wordpress.com

Pendidikan Formal SD Kencong X Jember (1993).
MTs WALI SONGO Ngabar Ponorogo (1996).
MAN Denanyar Jombang (1999).
S1 STAIN Malang Jurusan Bahasa Sastra Arab (2003).
S2 UIN Malang Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab (2008).
High Diplom For Arabic Teacher of King Saud University Riyadh Saudi Arabia (2010-2011).
S3 UIN MALANG, Peserta Program Doktoral Pendidikan Bahasa Arab (2012-sekarang) .

Riwayat Jabatan : Dosen B.Arab UIN Malang 2007-2010.
Yayasan an-Nabrawi Sidopekso Kraksaan Probolinggo
Guru MTsN Pajarakan 2009-sekarang
Dosen B.Arab IAINJ Probolinggo 2012-sekarang
Dosen PGMI Inzah 2015-sekarang

Penghargaan Peringkat I Guru MTs Berprestasi Tingkat Jawa Timur (2014)
Peringkat III Guru MTs Berprestasi Tingkat Jawa Timur (2015)